

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Ntonggu

Fathurrahman¹, Fathir², Siti Mutmainah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author e-mail: fathurrahmanumbima@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat kesenjangan literasi digital di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Ntonggu, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat edukatif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik langsung, serta pendampingan penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone dan aplikasi digital yang mendukung aktivitas pendidikan, ekonomi, dan administrasi desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi secara bijak dan produktif, terutama dalam mengakses informasi, komunikasi digital, serta pemanfaatan layanan berbasis daring. Pelatihan ini juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan desa berbasis teknologi informasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Digital, Pelatihan Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik di bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, maupun sosial budaya (Wikan et al., 2023). Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada masyarakat perkotaan, tetapi juga telah merambah hingga ke wilayah pedesaan. Namun demikian, menurut Yumna (2023) tingkat pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara optimal masih belum merata. Kesenjangan literasi digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Cynthia et al., 2025).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui perangkat digital secara efektif, kritis,

dan bertanggung jawab (Khodijah & Harahap, 2025). Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah mengakses informasi, meningkatkan produktivitas, serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan ketertinggalan informasi, rendahnya daya saing, serta meningkatnya risiko penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran hoaks, penipuan digital, dan penggunaan media sosial yang tidak bijak (Praseptiawan et al., 2022).

Desa Ntonggu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan sosial yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat Desa Ntonggu telah memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti telepon pintar dan jaringan internet. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih didominasi untuk kepentingan hiburan dan komunikasi dasar, sementara pemanfaatannya untuk kegiatan edukatif, ekonomi produktif, serta pelayanan administrasi masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses teknologi yang tersedia belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai (Oktafiani et al., 2025).

Selain itu, menurut Tirto et al., (2022) perubahan sistem pelayanan publik yang semakin mengarah ke digitalisasi, seperti administrasi pemerintahan berbasis elektronik, layanan pendidikan daring, serta pemasaran produk secara online, menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan digital dasar. Tanpa adanya pendampingan dan pelatihan yang sistematis, masyarakat desa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat desa menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis (Huda et al., 2024).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjawab permasalahan tersebut melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada Masyarakat (Hasyiyati et al., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Melalui program pelatihan pemanfaatan teknologi informasi, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era digital (Ni et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Ntonggu” dipandang sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai literasi digital, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi secara produktif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, masyarakat Desa Ntonggu diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas peluang ekonomi, serta mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN**1. Jenis dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pendekatan ini dipilih agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dapat berlangsung secara efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi informasi.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ntonggu, dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan pelatihan.

3. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Desa Ntonggu yang terdiri dari:

- a) Pemuda dan remaja desa
- b) Perangkat desa
- c) Masyarakat umum

Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran strategis mereka dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan desa, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, maupun administrasi

4. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat
- Identifikasi kebutuhan dan tingkat literasi digital masyarakat
- Penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi peserta
- Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

b) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya literasi digital
- Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan
- Meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM

c) Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi pelatihan meliputi:

- Pengenalan literasi digital
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari

- Penggunaan perangkat digital dan aplikasi dasar
- Etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi informasi.

d) Tahap Praktik dan Pendampingan

Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk:

- Mempraktikkan secara langsung penggunaan teknologi informasi
- Menggunakan perangkat digital untuk keperluan komunikasi, informasi, dan administrasi
- Mendapatkan pendampingan langsung dari tim pengabdian guna mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta

Pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta benar-benar memahami dan mampu menerapkan materi pelatihan secara mandiri.

e) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian.

Evaluasi meliputi:

- Pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta
- Diskusi dan tanya jawab
- Perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a) Observasi, untuk mengetahui kondisi awal literasi digital masyarakat
- b) Wawancara, untuk menggali kebutuhan dan kendala peserta
- c) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan materi pelatihan

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- a) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang literasi digital
- b) Meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi informasi
- c) Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Ntonggu” dilaksanakan di Desa Ntonggu dengan melibatkan masyarakat umum yang terdiri atas pemuda desa, perangkat desa, serta warga yang memiliki minat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta pendampingan. Materi pelatihan difokuskan pada

pengenalan literasi digital, penggunaan perangkat teknologi informasi, pemanfaatan internet secara produktif, serta pemahaman dasar mengenai keamanan dan etika digital. Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara efektif.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep literasi digital. Sebelum pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman terbatas mengenai fungsi dan manfaat teknologi informasi selain sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, media pembelajaran, serta sarana pendukung kegiatan ekonomi dan sosial.

Peserta mampu mengenali berbagai jenis platform digital yang bermanfaat, seperti mesin pencari untuk memperoleh informasi yang valid, aplikasi komunikasi untuk koordinasi kegiatan masyarakat, serta media digital untuk mendukung aktivitas administrasi dan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan wawasan digital masyarakat.

2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga terlihat pada peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi informasi. Peserta mampu mengoperasikan perangkat digital dasar, seperti telepon pintar dan aplikasi pendukung, dengan lebih percaya diri. Dalam sesi praktik, peserta dilatih untuk mengakses informasi melalui internet, menggunakan aplikasi perkantoran sederhana, serta memanfaatkan media digital secara produktif.

Keterampilan ini menjadi modal awal bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungan sekitarnya. Masyarakat mulai menyadari bahwa penguasaan teknologi informasi dapat membantu mempermudah pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi waktu, serta membuka peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi kreatif dan pelayanan masyarakat.

3. Perubahan Pola Pemanfaatan Teknologi

Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya perubahan pola pemanfaatan teknologi informasi oleh masyarakat. Jika sebelumnya teknologi lebih banyak digunakan untuk hiburan, setelah pelatihan masyarakat mulai memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bersifat edukatif dan produktif. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana belajar mandiri, mencari informasi pertanian, pendidikan, serta peluang usaha.

Perubahan pola ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mendorong perubahan perilaku digital masyarakat.



Gambar 1

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan literasi digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa di era digital. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Ntonggu menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat praktis dan kontekstual sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan teknologi kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan pada kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pemahaman etika dan keamanan digital, sehingga mampu menghindari risiko penyalahgunaan teknologi.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Masyarakat mulai menyadari bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat pendukung pembangunan desa, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun pelayanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berperan penting sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan fasilitas pendukung. Kendala tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya, agar program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat secara lebih optimal.

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program serupa di masa mendatang. Peningkatan literasi digital masyarakat desa dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan, seperti digitalisasi administrasi desa, pengembangan UMKM berbasis digital, serta pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dan pelayanan publik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan desa Ntonggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi informasi berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Ntonggu, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengakses informasi, menggunakan aplikasi digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pendidikan, ekonomi, administrasi, dan pelayanan masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan tingkat literasi awal peserta, keterbatasan perangkat, dan waktu pelatihan yang terbatas, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku digital masyarakat serta menjadi landasan bagi pengembangan program digitalisasi desa yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Ntonggu dan seluruh masyarakat sasaran yang telah berpartisipasi secara aktif, memberikan sambutan yang baik, serta mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia, E. P., Chinthia, M. M., & Rizki, C. A. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Google Workspace. 1(1), 29–36.
- Dewi, A., Amalia, R., & Irawaty, F. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Masyarakat Desa melalui Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Strategi Penguatan Kemandirian dan Akses Informasi di Era Digital. 1(1), 1–9.
- Hasyiyati, Z., S, N. R., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital melalui Pelatihan Komputer. 4(1), 25–36.
- Huda, M., Maulana, I., C, M. U., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. 7(204), 92–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>
- Izhari, F., Studi, P., Komputer, S., Pembangunan, U., Budi, P., Pedesaan, M., Komputer, W., & Masyarakat, P. (2024). Implementasi Program Peningkatan Literasi Digital Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Workshop Komputer. 1(3), 30–36.
- Khodijah, S., & Harahap, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Komputer Dan Internet di Desa Saentis. 3(3), 162–167.
- Krisnanik, E., Rahayu, T., & Indriana, I. H. (2023). Pelatihan Penggunaan Simpokedes untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Aparatur Desa Sukamanah Serang. 6(1), 119–128.

- Ni, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Informasi dan Promosi. 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5281>
- Nurkamilah, S., Muttaqin, E. Z., & Sofwan, A. (2023). Literasi Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Digital Abad 21 Melalui Program Gerakan Literasi Digital di Kabupaten Garut. 97–106.
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., & Putra. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital dan. 3(4), 581–588.
- Polgan, J. M., Izhari, F., Permana, A. I., Dhany, H. W., Armanda, M. R., Pembangunan, U., Budi, P., Pedesaan, M., Komputer, W., Informasi, T., Masyarakat, P., Ekonomi, P., Masyarakat, L., Daerah, P., Bingai, S., & Langkat, K. (2024). Peran Workshop Komputer dalam Literasi Digital dan Penerapan Sistem Informasi Layanan Masyarakat di Pedesaan. 13, 2104–2110.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. 4(2), 18–32.
- Setiawan, A., Susetyo, I., & Wardhani, K. (2024). Pelatihan Pembuatan Poster Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 4(1), 22–33.
- Sugama, A., Rahman, R., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Informatika, P. T., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Inggris, P. B., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). Pemanfaatan teknologi ipusnas untuk memperkuat literasi digital di masyarakat desa rancabungur. 2(1), 82–89.
- Tirto, D. D., Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial. 5(2), 187–194.
- Wikan, I. G., Juniarta, I. W., Adi, I. M., Permana, S., & Baskara, I. M. W. (2023). PELATIHAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN. 4(1), 200–205.
- Yumna, R. (2023). UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER. 4(1), 654–661.